

PENGEMBANGAN BUKU AJAR AKUNTANSI PERBANKAN SYARIAH BERBASIS *PROBLEM BASED LEARNING*

Rindra Aisyah Putri

Program Studi Pendidikan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya, e-mail:
rindraputri@mhs.unesa.ac.id

Luqman Hakim

Program Studi Pendidikan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya, e-mail:
luqmanhakim@unesa.ac.id

Abstrak

Tujuan penelitian pengembangan ini menghasilkan buku ajar akuntansi perbankan syariah berbasis *problem based learning*. Penelitian ini juga berfungsi mengetahui kelayakan dari para ahli serta respon siswa kelas XI perbankan syariah di SMKN 2 Mojokerto terhadap buku ajar yang dikembangkan. Pengembangan ini mengacu pada model 4D oleh Thiagarajan meliputi tahap *define, design, develop, disseminate*. Tetapi pada penelitian ini tidak terbatas pada tahap *develop*.

Hasil penelitian menunjukkan kelayakan isi, kelayakan penyajian, kelayakan bahasa, dan kelayakan grafis memperoleh rata-rata sebesar 87,84% dengan kriteria sangat layak. Kemudian rata-rata untuk respon siswa memperoleh 93,03% dengan kriteria sangat layak. Sehingga dapat disimpulkan jika buku ajar ini layak digunakan sebagai penunjang kegiatan pembelajaran.

Kata Kunci: Buku Ajar, Akuntansi Perbankan Syariah, *Problem Based Learning*.

Abstract

The purpose of this research development is to produce sharia banking accounting textbook based on *problem based learning*. Also the function of this research is to know the feasibility by the expert and students response in XI grade sharia banking Vocational High School 2 Mojokerto about text book develop. This development based on 4D models by Thiagarajan which is consist of *define, design, develop, disseminate*. But in this research limited on *develop*.

The result of this research show content feasibility, linguists feasibility, and graphic with an average 87,84% with very decent criteria. And then the average of students response is 93,03% with very decent criteria. It can concluded that this text book worthy to use as support learning activity.

Keywords: Text book, Sharia Banking, Accounting *Problem Based Learning*

PENDAHULUAN

Pendidikan ialah suatu upaya terencana demi terciptanya pembelajaran yang dapat memacu siswa mengembangkan potensi diri sehingga memiliki kemampuan keagamaan, kecerdasan, pengendalian diri, ketrampilan, akhlak mulia, serta kepribadian yang dibutuhkan dirinya, masyarakat, hingga bangsa dan negara. Hal ini sesuai amanat yang tertuang pada UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Menurut Soedijarto, (dalam Siregar, Nara, 2015) "kurikulum adalah pengalaman dan kegiatan belajar yang direncanakan untuk diatasi oleh siswa dalam rangka mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan dalam suatu lembaga." Kurikulum di Indonesia sudah mengalami banyak perubahan. Saat ini kurikulum yang digunakan di Indonesia ialah kurikulum 2013 revisi 2017.

SMKN 2 Mojokerto juga merupakan pengguna K13. Namun masih ada masalah yang dihadapi yaitu buku ajar akuntansi perbankan syariah untuk siswa SMK masih jarang dijumpai. Bahkan dari pemerintah pun juga belum menyediakan buku ajar mata pelajaran syariah, karena sampai saat ini pemerintah baru menyediakan buku ajar untuk akuntansi umum seperti pengelolaan kas, akuntansi keuangan, dll. Hal ini semakin diperkuat dengan bukti saat peneliti melakukan survei ke toko buku, buku ajar mata pelajaran akuntansi perbankan syariah untuk siswa SMK sulit dijumpai. Selama ini yang sering dijumpai ialah buku akuntansi perbankan syariah untuk umum atau perguruan tinggi. Sehingga untuk kegiatan belajar mengajar guru menggunakan buku akuntansi syariah untuk perguruan tinggi, atau mengambil materi dari internet yang disesuaikan dengan kompetensi dasar yang diajarkan pada siswa, selanjutnya materi yang ada akan dirangkum. Setelah materi siap, guru akan

menyampaikan ke siswa dengan cara dikte, ditulis di papan tulis, atau ditampilkan pada layar melalui proyektor. Masalah lain yang dihadapi oleh guru dan, penyebutan istilah maupun nama akun dari satu buku dengan buku lainnya terkadang ada beberapa yang berbeda. Hal ini menyebabkan siswa menjadi bingung dalam memahami materi. Selain itu, guru mengalami kesulitan diantaranya guru terkadang kurang siap dalam menyiapkan materi serta keterbatasan pengetahuan guru dalam menyampaikan materi ke siswa, apalagi siswa kelas XI perbankan syariah dikenal sangat kritis. Sehingga pembelajaran kurang berjalan maksimal. Ditambah lagi metode mengajar yang diterapkan di sekolah tersebut masih menggunakan metode mengajar konvensional meski sekolah sudah menggunakan kurikulum 2013.

Mengacu pada fenomena di atas, maka dibutuhkan buku ajar untuk memenuhi kebutuhan siswa guna memperlancar pembelajaran di kelas. Menurut (Bahtiar, 2015) buku ajar harus memberikan makna berarti bagi peserta didik. Ketika seseorang membaca sebuah buku ajar, maka pembaca tersebut dipastikan akan segera dapat menangkap pesan dan makna yang terkandung di dalamnya. Selain bahan ajar, dalam proses pembelajaran dibutuhkan ketepatan pemilihan model pembelajaran yang sesuai, agar pembelajaran dapat berjalan maksimal. Terkait hal ini hendaknya guru ahli dalam memilih metode pembelajaran yang tepat. Model pembelajaran yang berguna untuk mendukung keterampilan berpikir dan kemampuan pemecahan masalah pada siswa ialah model *problem based learning*.

Pada *Problem Based Learning*, mengarah pada pembelajaran yang dilakukan melalui pemaparan masalah kepada siswa baik secara nyata atau simulasi, selanjutnya siswa akan mencari solusi melalui penyidikan berdasarkan ilmu yang telah ia peroleh. Acuan untuk proses belajar disini ialah permasalahan, sedangkan guru menjadi fasilitator dan pembimbing. Menurut Ratumanan (dalam Trianto, 2017) pendekatan untuk pembelajaran yang membutuhkan proses berpikir tinggi ialah dengan pembelajaran berbasis masalah. Dengan metode ini siswa dapat mengolah sendiri informasi yang sudah ia peroleh untuk dijadikan sebuah pengetahuan, sehingga model pembelajaran ini dapat digunakan untuk mengembangkan pengetahuan dasar ataupun kompleks.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti mengadakan penelitian berjudul "Pengembangan Buku Ajar Berbasis *Problem Based Learning* Mata Pelajaran Akuntansi Perbankan Syariah Pada Siswa Kelas XI Kompetensi Keahlian Perbankan Syariah di SMKN 2 Mojokerto".

Rumusan masalah yang terdapat pada penelitian ini (1) bagaimana proses pengembangan buku ajar mata pelajaran akuntansi perbankan syariah berbasis *problem based learning* pada siswa kelas XI kompetensi keahlian perbankan syariah di SMKN 2 Mojokerto? (2) Bagaimana kelayakan buku ajar mata pelajaran akuntansi perbankan syariah berbasis *problem based learning* pada siswa kelas XI kompetensi keahlian perbankan syariah di SMKN 2 Mojokerto? (3) Bagaimana respon siswa terhadap buku ajar mata pelajaran akuntansi perbankan syariah berbasis

problem based learning pada siswa kelas XI kompetensi keahlian perbankan syariah di SMKN 2 Mojokerto?

Sedangkan tujuan dari adanya penelitian ini ialah (1) menganalisis proses pengembangan buku ajar pembelajaran mata pelajaran akuntansi perbankan syariah berbasis *problem based learning* pada siswa kelas XI kompetensi keahlian perbankan syariah. (2) untuk menganalisis kelayakan buku ajar pembelajaran mata pelajaran akuntansi perbankan syariah berbasis *problem based learning* pada siswa kelas XI kompetensi keahlian perbankan syariah. (3) untuk menganalisis respon siswa terhadap buku ajar pembelajaran mata pelajaran akuntansi perbankan syariah berbasis *problem based learning* pada siswa kelas XI kompetensi keahlian perbankan syariah.

METODE

Penelitian ini menggunakan model 4D yang diadaptasi dari Thiagarajan (dalam Trianto, 2017) yang terdiri dari empat tahap berikut ini: (1) tahap pendefinisian (*define*), (2) tahap perancangan (*design*), (3) tahap pengembangan (*develop*), (4) tahap penyebaran (*dessiminate*).

Pada penelitian ini hanya sampai di tahap ketiga yaitu tahap pengembangan (*develop*), hal ini disebabkan uji coba produk hanya dilakukan pada kelompok kecil yakni siswa kelas XI Perbankan Syariah SMK Negeri 2 Mojokerto.

Instrumen penelitian yang digunakan ialah lembar telaah dan validasi para ahli yang termasuk data kualitatif, serta lembar angket respon siswa yang termasuk data kuantitatif.

Lembar telaah dan validasi ini nantinya diisi oleh tiga validator yaitu ahli materi, ahli bahasa, dan ahli grafis. Kemudian hasil validasi para ahli akan dianalisis dengan skala likert seperti di bawah ini

Tabel 1.1 Kriteria penskoran skala likert

Kriteria	Skor
Sangat layak	5
Layak	4
Cukup layak	3
Tidak layak	2
Sangat tidak layak	1

Sumber : (Riduwan, 2016)

Setelah data hasil validasi diperoleh dan dijabarkan dalam skala likert, selanjutnya data dianalisis menggunakan rumus berikut :

$$\text{Presentase} = \frac{\text{jumlah skor total}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

Sumber : (Riduwan, 2016)

Hasil perhitungan di atas, berupa presentase yang dijabarkan dalam kriteria interpretasi buku ajar dengan skala likert berikut ini :

Tabel 1.2 Interpretasi penskoran skala likert

Presentase	Kriteria
0-20	Sangat tidak layak
21-40	Tidak layak
41-60	Cukup layak
61-80	Layak
81-100	Sangat layak

Sumber : (Riduwan, 2016)

Hasil kriteria interpretasi tersebut menggambarkan kelayakan buku ajar akuntansi perbankan syariah berbasis *problem based learning*.

Sedangkan untuk angket respon siswa berupa data kuantitatif, pada data tersebut terdapat presentase yang mengacu pada skala Guttman yang dimana skor 1 untuk jawaban “ya” dan skor 0 untuk jawaban “tidak”.

Berdasarkan hasil analisis di atas, dapat diambil kesimpulan buku ajar akuntansi perbankan syariah berbasis *problem based learning* dikatakan layak jika presentase yang dihasilkan mencapai >61%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses Pengembangan Buku Ajar

Pada proses pengembangan buku ajar terdapat tahap define yang meliputi analisis ujung depan berupa analisis permasalahan di SMKN 2 Mojokerto yaitu buku ajar yang digunakan pada proses pembelajaran hanya berupa materi yang dibuat sendiri oleh guru yang diambil dari beberapa literatur buku akuntansi perbankan syariah. Hal ini menyebabkan materi yang digunakan bervariasi karena berasal dari beberapa buku yang berbeda sehingga menyebabkan proses belajar mengajar tidak berjalan maksimal. Berdasarkan pemaparan tersebut peneliti kemudian mencetuskan untuk membuat buku ajar akuntansi perbankan syariah berbasis *problem based learning*, untuk mendukung implementasi kurikulum 2013. Kemudian pada tahap analisis siswa siswa kelas XI Perbankan Syariah SMKN 2 Mojokerto sebagai subjek penelitian. Siswa kelas XI perbankan syariah dikenal memiliki pemikiran yang kritis jika dibandingkan dengan siswa kelas lainnya, hal ini menjadikan faktor pendukung jika model pembelajaran *problem based learning* dapat diterapkan. Pada analisis tugas yaitu di buku ajar ini siswa ditugaskan membaca materi yang terdapat pada buku ajar, mengerjakan soal studi kasus yang sesuai dengan sintaks PBL serta mengerjakan latihan soal terdiri dari 10 soal pilihan ganda dan 5 soal uraian untuk melatih kemampuan siswa. Kemudian untuk analisis konsep mencakup kompetensi dasar akuntansi perbankan syariah yang mencakup seluruh KI dan KD kelas XI semester 2.

Pada tahap design buku ajar akuntansi perbankan syariah mengacu pada format buku ajar dari BNSP tahun 2014 dan buku terbitan erlangga. Pada buku ini terdapat tiga bagian yakni bagian pendahuluan yang terdiri dari sampul depan, halaman judul, kata pengantar, daftar isi, deskripsi umum dan prasyarat, serta petunjuk penggunaan buku. Sedangkan di bagian isi pendahuluan materi, *preview*, materi buku ajar itu sendiri, *syariah world*,

rangkuman, studi kasus dan *exercise*. Untuk di bagian akhir terdapat daftar pustaka, glosarium, kunci jawaban dan indeks.

Pada bagian materi buku ajar disesuaikan dengan tahapan *problem based learning*, meliputi mengarahkan siswa pada suatu fenomena atau masalah, kemudian siswa diarahkan untuk belajar agar siswa dapat mengartikan tugas yang berkaitan dengan masalah tersebut. Jika siswa sudah memahami, maka dapat dilakukan penyidikan baik secara kelompok atau individu. Hasil penyidikan itu kemudian ditulis dan dipresentasikan di depan guru. Pada fase akhir guru akan menilai dan mengevaluasi hasil presentasi siswa tersebut. Di buku ajar juga tercantum tujuan pembelajaran yang harus dicapai oleh siswa saat mempelajari buku ajar tersebut.

Jika buku yang dirancang peneliti tersebut telah siap, maka selanjutnya buku ditelaah dan divalidasi oleh ahli materi, ahli bahasa, dan ahli grafis. Dari hasil telaah tersebut akan menghasilkan saran dan komentar dari para ahli, kemudian saran dan komentar tersebut akan dijadikan acuan bagi peneliti untuk merevisi buku ajar yang memerlukan perbaikan. Jika proses telaah usai, selanjutnya buku ajar divalidasi. Validasi ini merupakan kegiatan dimana para ahli akan menilai buku ajar yang dikembangkan oleh peneliti. Untuk penskoran peneliti menganut skala likert, dimana skor yang didapat akan diinterpretasikan sesuai kriteria yang tersaji.

Kelayakan Buku Ajar

Dari segi kelayakan isi presentase 84,61%. dengan kriteria “sangat layak”. Ini dikarenakan secara umum buku ajar yang dibuat memenuhi kriteria kelayakan isi menurut BNSP 2014 pertama buku ajar yang dibuat materinya mencakup seluruh kompetensi dasar semester dua, dimana substansinya memuat pengenalan konsep sesuai KI dan KD. Kedua materi juga sesuai dengan fakta yang ada, sesuai dengan perkembangan ilmu saat ini sehingga buku ajar ini pat mengembangkan ketrampilan pada peserta didik. Standar tersebut bertujuan untuk meningkatkan standar kompetensi siswa (Prastowo, 2015). Tidak hanya berisi materi, pada buku ajar ini terdapat fitur lainnya seperti sintak *problem based learning* berfungsi melatih kemampuan pemecahan masalah pada siswa dan latihan soal yang beragam.

Dari segi kelayakan penyajian, buku ajar ini memperoleh presentase 81,05% dengan kriteria “layak” (Riduwan, 2016). Hal tersebut dikarenakan materi yang terdapat pada buku ajar disusun secara konsisten dan sistematis penyajian materi buku ajar sesuai alur berpikir yaitu dari mudah ke sulit, hal sederhana ke hal kompleks, dll. Tidak hanya materi, namun pada buku ajar ini terdapat ilustrasi yang berfungsi untuk memberi gambaran dan peta konsep memudahkan siswa dalam memahami materi tersebut. Pada buku ajar juga melibatkan partisipasi siswa karena menempatkan siswa sebagai subjek pembelajaran. Serta penyajian bagian pada buku ajar sudah lengkap seperti bagian pendahuluan, isi, dan penutup. Latihan soal pada buku dibuat secara *High Order Thinking Skill* (HOTS) untuk melatih kemampuan berpikir kritis siswa. *High Order*

Thinking Skill mencakup kemampuan berpikir kreatif dan kritis sehingga siswa memiliki kemampuan berargumentasi dan mengambil keputusan (Dinni, 2018). Menurut Saputra (dalam Dinni, 2018) tujuan dari *high order thinking skill* ialah agar kemampuan berpikir siswa meningkat pada level yang lebih tinggi. Kemampuan berpikir ini juga berkaitan dengan berpikir kritis dan memecahkan suatu masalah dengan pengetahuan yang mereka miliki. Tidak hanya terbatas pada materi dan latihan soal, pada buku ajar ini terdapat daftar pustaka, studi kasus, *sharia world* untuk memperluas wawasan siswa dan kunci jawaban.

Untuk kelayakan bahasa buku ini memperoleh presentase 85,71% dengan kriteria “sangat layak”. Hal ini disebabkan pertama bahasa yang terdapat pada buku ajar sesuai kaidah Bahasa Indonesia yang baik dan benar sehingga dapat membuat pemahaman siswa dan motivasi belajar meningkat. Kedua bahasa yang digunakan pada buku ajar merupakan bahasa yang menarik siswa agar belajar lebih rajin. Ketiga bahasa yang digunakan sesuai tingkat usia peserta didik sehingga dapat mendorong siswa untuk berpikir kritis dan siswa termotivasi untuk mempelajari buku tersebut.

Kelayakan kegrafikan buku ajar memperoleh presentase 100% dengan kriteria sangat layak. Hal ini dikarenakan desain yang terdapat pada buku ajar disusun secara konsisten dan proporsional sehingga menimbulkan keharmonisan dan sangat menarik disertai ilustrasi sesuai materi sehingga dapat memacu minat siswa dalam mempelajari buku ajar. Dengan begitu tampilan buku ajar menjadi tidak monoton. Selain itu tata letak isi pada buku ajar membuat buku semakin menarik untuk dibaca. Berdasarkan hasil validasi secara keseluruhan diantaranya komponen isi, penyajian, kebahasaan dan kegrafikan, diperoleh presentase kelayakan rata-rata 87,84% dengan kriteria “sangat layak”. Buku ajar dinilai layak jika persentasenya mencapai >61% dengan kriteria sangat layak.

Berikut ini rekapitulasi hasil validasi kelayakan buku ajar

Tabel 1.3 Rekapitulasi validasi para ahli

No	Komponen	Presentase	Kriteria
1	Komponen isi	84,61%.	Sangat layak
2	Komponen penyajian	81,05%	Sangat layak
3	Komponen kebahasaan	85,71%	Sangat layak
4	Komponen kegrafikan	100%	Sangat layak
Rata-Rata		87,84%	Sangat layak

Respon siswa terhadap buku ajar

Setelah proses validasi dan telaah selesai, selanjutnya buku ajar diuji coba pada 20 siswa kelas XI perbankan syariah di SMKN 2 Mojokerto. Pengambilan 20 siswa

sesuai dengan pendapat (Sadiman, 2014) bahwa uji coba media idealnya dilakukan pada 20 siswa.

Berdasarkan hasil pengisian angket respon siswa, diketahui kelayakan isi dan penyajian dengan presentase 92,85% dengan kriteria “sangat layak”. Hal tersebut dapat terlihat dari pertama materi yang terdapat pada akuntansi perbankan syariah disusun secara konsisten dan sistematis. Sehingga membuat siswa lebih mudah dalam memahami dan mempelajari buku ajar akuntansi perbankan syariah. Kedua pada buku ajar ini juga dilengkapi beberapa fitur *case study* untuk melatih kemampuan siswa dalam memecahkan masalah, *sharia world* untuk memberi informasi terkait syariah. Hal itu sejalan dengan pendapat (Prastowo, 2015) bahwa buku ajar dikatakan baik jika materi yang terdapat pada buku ajar jelas sehingga dapat menambah pemahaman siswa serta materi yang tersaji sesuai dengan usia dan kemampuan berpikir siswa itu sendiri.

Dari segi kelayakan kebahasaan memperoleh presentase 93,75% dengan kriteria “sangat layak”. Hal tersebut terbukti dengan adanya kalimat motivasi pada buku ajar untuk meningkatkan semangat pada diri peserta didik. Selain itu, buku ajar disusun menggunakan kaidah Bahasa Indonesia yang baik dan benar serta ejaan yang disempurnakan. Peserta didik juga berpendapat bahwa bahasa yang terdapat pada buku ajar akuntansi perbankan syariah mudah dimengerti sehingga siswa lebih mudah saat memahami materi buku ajar.

Sedangkan kelayakan kegrafikan memperoleh presentase 92,5% dengan kriteria “sangat layak”. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan siswa berpendapat bahwa buku ajar memiliki perpaduan warna dan gambar yang menarik, terdapat ilustrasi yang sesuai materi sehingga siswa lebih bersemangat dalam mempelajari buku ajar tersebut. Semua komponen yang dinilai oleh siswa memperoleh rata-rata sebesar 93,03% dengan kriteria “sangat layak”.

Dapat dikatakan jika buku ajar ini mendapat respon yang baik sehingga dapat digunakan. Oleh sebab itu, dapat disimpulkan jika buku ajar yang dikembangkan dapat digunakan untuk kegiatan pembelajaran. Hal ini sesuai dengan penelitian Rina Agustina bahwa buku ajar yang dikembangkan dengan model *problem based learning* memperoleh presentase kelayakan 87 % dengan kriteria sangat layak.

PENUTUP

Simpulan

Dapat disimpulkan jika buku ajar ini dikembangkan dengan tahap 4D menurut Thiagarajan. meliputi tahap pendefinisian, perancangan, pengembangan, dan penyebaran. Namun pada penelitian ini tidak dilakukan tahap penyebaran

Berdasarkan hasil pengembangan ini menunjukkan jika penilaian kelayakan buku ajar dari para ahli mencakup ahli materi, ahli bahasa, dan ahli grafis memperoleh rata-rata 87,84% dengan kriteria “sangat layak”. Sedangkan respon siswa memperoleh rata-rata sebesar 93,03% dengan kriteria “sangat layak”. Sehingga

dapat disimpulkan jika buku ajar ini layak digunakan sebagai penunjang kegiatan pembelajaran.

Saran

Saran yang dapat diberikan peneliti untuk penelitian selanjutnya ialah agar penelitian selanjutnya tahap 4D dapat dilakukan secara menyeluruh dan diharapkan untuk peneliti selanjutnya dapat mengembangkan buku akuntansi perbankan syariah dengan lebih baik lagi, seperti materi yang *up to date* disertai contoh yang relevan dengan kehidupan sehari-hari agar semakin menarik minat siswa untuk mempelajari buku tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

Bahtiar, E. T. (2015). Penulisan Bahan Ajar, (October).
<https://doi.org/10.13140/RG.2.1.1441.6083>

BSNP. (2014). *Naskah Akademik Instrumen Penilaian Buku Teks Kelayakan Kegrafikan*. Jakarta: BSNP.
Retrieved from <http://bsnp-indonesia.org/>

BSNP. (2014). *Naskah Akademik Instrumen Penilaian Buku Teks Kelompok Peminatan Ekonomi*. Jakarta: BSNP. Retrieved from <http://bsnp-indonesia.org/>

Dinni, H. N. (2018). HOTS (High Order Thinking Skills) dan Kaitannya dengan Kemampuan Literasi Matematika. Retrieved from journal.unnes.ac.id

Prastowo, A. (2015). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.

Riduwan. (2016). *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Sadiman, Arief, S. (2014). *Media Pendidikan, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Siregar, Eveline; Nara, H. (2015). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Trianto. (2017). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontektual*. Jakarta: Kencana.

Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.